

**LAPORAN KEGIATAN PPL**  
**LOKASI UPT DISDIKPORA KECAMATAN SRUMBUNG**  
**KABUPATEN MAGELANG**  
**“EVALUASI IMPLEMENTASI KESETARAAN GENDER TINGKAT**  
**SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SRUMBUNG”**

**Dosen Pembimbing Lapangan:**

**Joko Sri Sukardi, M.Si**



**Disusun Oleh :**

**TRI ANGGA DEWI**

**11110244020**

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2014**



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)


**LEMBAR PENGESAHAN**

Nama : Tri Angga Dewi  
NIM : 11110244020  
Prodi : Kebijakan Pendidikan  
Jurusan : Filsafat dan Sosiologi Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa mulai tanggal 2 Juli sampai dengan 17 September 2014 telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Khusus Tahun Akademik 2014 / 2015 di UPTD Srumbung, Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Sebagai pertanggungjawaban telah saya susun laporan PPL Semester Khusus Tahun Akademik 2014 / 2015 di UPTD Srumbung, Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Magelang

Yogyakarta, 20 September 2014

Kepala UPTD Srumbung  
  
Murdiyati, S.Pd. MM. Pd

NIP. 19630725 198304 2 004

Dosen Pembimbing Lapangan

  
Joko Sri Sukardi, M.Si

NIP. 19590616 19860 1 001

Mengetahui,

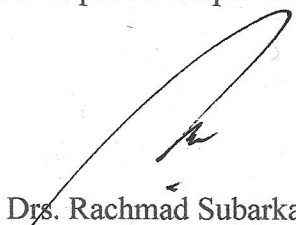
Kabid Dikmen & FPT

  
Dra. Bari'ah

NIP. 19620703 198803 2 007

Koordinator Pembimbing Lapangan

Disdikpora Kabupaten Magelang

  
Drs. Rachmad Subarkah, M.Pd

NIP. 19591206 1986031 008



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang,*

**Kata Pengantar**

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) UPT DISDIKPORA Srumbung dengan lancar tanpa ada halangan yang berarti sampai tersusunnya laporan ini. Laporan PPL ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian tugas PPL, sekaligus sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Disadari bahwa keberhasilan kegiatan PPL ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu padakeempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan YME yang telah menghendaki dan melancarkan pelaksanaan PPL periode 2014;
2. Sugiyanto dan Hartini Kis Rahayu sebagai orang tua yang tidak pernah bosan membimbing dan mendoakan;
3. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dr. Rochmat Wahab, M. Pd.;
4. Panitia Pelaksana Program KKN-PPL 2014 Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Dosen Pembimbing Lapangan PPL, Joko Sri Sukardi, M. Si.;
6. Kepala Disdikpora Kabupaten Magelang yang telah memberikan ijin serta membantu memberikan data dan informasi dalam pelaksanaan kegiatan;
7. Kepala UPTD Srumbung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di lokasi PPL, Sri Murdiyati, M. Pd.;
8. Koordinator lapangan PPL, Drs. Rachmad Subarkah, M. Pd. yang telah membimbing kami selama melaksanakan tugas PPL di UPT DISDIKPORA Srumbung
9. Pembina Lapangan UPTD Srumbung, Ibu Dwi dan Bapak Zein yang telah memberikan masukan dan nasehat terkait penelitian di UPT DISDIKPORA Srumbung;
10. Semua anggota Kelompok PPL Disdikpora Kabupaten Magelang yang telah berusaha dengan keras melalui pikiran, tenaga, serta pengorbanan emosi untuk berjuang bersama dalam melaksanakan PPL UNY 2014 ini;
11. Seluruh keluarga besar UPTD Srumbung yang telah membantu dan membimbing dalam program-program yang kami laksanakan; dan



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang,*

12. Semua pihak yang terlibat atas sehingga penyusunan laporan program ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna sehingga perlu pembenahan. Oleh karena itu segala kritik, saran dan himbauan yang membangun sangat diharapkan untuk kesempurnaan mendatang.

Magelang, 16 September 2014

Penyusun

Tri Angga Dewi

11110244020



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang,*

**DAFTAR ISI**

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK .....	vi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Analisis Situasi .....	1
B. Perumusan Program Kegiatan .....	3
BAB II: PEMBAHASAN.....	5
A. Persiapan Pelaksanaan Program .....	5
B. Pelaksanaan Program .....	13
C. Analisa Pelaksanaan Program .....	15
BAB II: PENUTUP .....	22
A. Kesimpulan.....	22
B. Saran.....	23
LAMPIRAN	



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang,*

***Abstrak***

*Istilah gender sudah digunakan secara luas masyarakat di berbagai forum, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis. Meskipun demikian, tidak selamanya istilah tersebut dipergunakan dengan tepat, bahkan terkadang mencerminkan ketidakjelasan pengertian konsep gender itu sendiri. Kekeliruan ini memiliki implikasi yang tidak kecil, khususnya apabila terjadi dalam proses pembuatan kebijakan. Kekeliruan ini bukan tidak mungkin menyebabkan kebijakan yang dihasilkan tidak tepat sasaran dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu kejelasan konsep gender penting sebagai langkah awal memahami pengarusutamaan gender.*

*Konsep gender tidak merujuk kepada jenis kelamin tertentu (laki-laki atau perempuan). Berbeda dengan jenis kelamin, gender merupakan konsep yang dipergunakan untuk menggambarkan peran dan relasi sosial laki-laki dan perempuan. Gender merumuskan peran apa yang seharusnya melekat pada laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Konsep inilah yang kemudian membentuk identitas gender atas laki-laki dan perempuan yang diperkenalkan, dipertahankan, dan disosialisasikan melalui perangkat-perangkat sosial dan norma hukum yang tertulis maupun tidak tertulis dalam masyarakat.*

*Berawal dari permasalahan semacam itu, peneliti akan meninjau kembali implementasi kesetaraan gender khususnya di lingkungan sekolah dasar di Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang.*

***Kata Kunci: Mahasiswa PPL UNY, Srumbung, Kesetaraan Gender***



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**DISDIKPORA KABUPATEN MAGELANG**  
**UPT DISDIKPORA KECAMATAN SRUMBUNG**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**A. ANALISIS SITUASI**

Sebelum dilakukan penerjunan secara resmi oleh DPL, telah dilakukan beberapa observasi mulai dari bulan Juni. Sebelumnya sesuai rencana saya ditempatkan di Disdikpora Kabupaten Magelang, namun agar manfaat dari PPL benar-benar dirasakan maka dari pihak Disdikpora Kabupaten Magelang menyebarkan mahasiswa PPL ke beberapa UPT Disdikpora Kabupaten Magelang. Beberapa UPT Disdikpora yang ditempati antara lain UPT Disdikpora Borobudur, UPT Disdikpora Muntilan, dan UPT Disdikpora Srumbung. Berdasarkan penempatan, kami mendapatkan tugas di UPT Disdikpora Srumbung.

Secara fisik bangunan kantor UPT Disdikpora terbilang baik. Beberapa sarana dan prasarana yang ada juga cukup menunjang kegiatan perkantoran di UPT Disdikpora Srumbung. Susunan organisasi yang ada di UPT Disdikpora Srumbung antara lain Kepala UPT Disdikpora, Kasubag Tata Usaha, Bendahara, Administrasi Umum, PTT, GTT, dan Pengawas.

Dari beberapa analisa yang dilakukan, saya menemukan beberapa masalah yang ada, salah satunya adalah masalah kesetaraan gender di tingkat sekolah dasar khususnya di Kecamatan Srumbung. Tidak banyaknya penelitian yang merujuk pada masalah gender membuat saya tertarik untuk menganalisa lebih lanjut tentang implementasi kesetaraan gender di Kecamatan Srumbung tersebut.

Istilah gender sudah digunakan secara luas oleh masyarakat di berbagai forum, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis. Meskipun demikian, tidak selamanya istilah tersebut dipergunakan dengan tepat, bahkan terkadang mencerminkan ketidakjelasan pengertian konsep gender itu sendiri. Kekeliruan ini memiliki dampak yang tidak kecil, khususnya apabila terjadi dalam proses pembuatan kebijakan. Kekeliruan ini bukan tidak mungkin menyebabkan kebijakan yang dihasilkan tidak tepat sasaran dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu kejelasan konsep gender penting sebagai langkah awal memahami pengarusutamaan gender.



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**DISDIKPORA KABUPATEN MAGELANG**  
**UPT DISDIKPORA KECAMATAN SRUMBUNG**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

Konsep gender tidak merujuk kepada jenis kelamin tertentu (laki-laki atau perempuan). Berbeda dengan jenis kelamin, gender merupakan konsep yang dipergunakan untuk menggambarkan peran dan relasi sosial laki-laki dan perempuan. Gender merumuskan peran apa yang seharusnya melekat pada laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Konsep inilah yang kemudian membentuk identitas gender atas laki-laki dan perempuan yang diperkenalkan, dipertahankan, dan disosialisasikan melalui perangkat-perangkat sosial dan norma hukum yang tertulis maupun tidak tertulis dalam masyarakat.

Pada tahun 2001, nilai Indeks Pembangunan Gender Indonesia menempati urutan ke – 91 dari 144 negara. Dalam bidang pendidikan walaupun kebijakan pendidikan di Indonesia tidak membedakan akses menurut jenis kelamin, dalam kenyataannya perempuan masih tertinggal dalam menikmati kesempatan belajar. Contohnya pada tahun 1980, hanya 63% penduduk perempuan yang melek huruf, sementara laki-laki 80%. Tahun 1990 persentase melek huruf pada perempuan meningkat menjadi 79% dan laki-laki 90%, tahun 1998 kesenjangan melek huruf pada laki-laki dan perempuan semakin mengecil, yaitu laki-laki 93,40% dan perempuan 85,50%. Namun jika dilihat dari jumlahnya, masih terdapat 11,7 juta perempuan yang buta huruf dibandingkan dengan 5,2 juta laki-laki.

Masih banyaknya masalah yang berakar pada kurangnya kesetaraan gender yang ada, khususnya dalam dunia pendidikan membuat pemerintah mulai mencanangkan berbagai kebijakan mengenai kesetaraan gender atau pengarusutamaan gender (PUG). Berbagai upaya pemerintah untuk mengatasi kesenjangan gender dalam dunia pendidikan secara yuridis normatif telah ditetapkan. Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender, UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, UU No.23 Tahun 2004 tentang Penghapusan.

Kebijakan tersebut mempunyai sinergitas konstruktif dengan Otonomi Daerah yang dijabarkan dalam UU No.32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Sehingga Pemerintah Daerah melalui kewenangan otonominya untuk memfasilitasi secara konstruktif percepatan Pengarusutamaan Gender (PUG) bidang pendidikan. Tahun 2009 mengalokasikan PUG Pendidikan 3,5 Milyar untuk merealisasikan RPJMD pada Misi terwujudnya Keadilan dan kesetaraan gender. Hal ini membutuhkan komitmen semua elemen





masyarakat terutama Pemerintah Daerah dalam melaksanakan otonomi daerah dengan membuat regulasi Perda yang mampu mempercepat PUG Pendidikan.

Indonesia dalam sidang PBB mengenai peranan wanita menjanjikan adanya kesetaraan gender dalam bidang pendidikan di semua jenjang sebelum tahun 2015, sesuai dengan target yang dicanangkan negara-negara di dunia melalui Milenium Development Goals (MDG).

Namun untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi masih terlihat adanya ketidak-setaraan tersebut di masyarakat. Milenium Development Goals merupakan hasil kesepakatan para pemimpin dunia pada tahun 2000 untuk target di delapan bidang. Di antara target tersebut adalah menuju kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Uraian detilnya adalah penghapusan perbedaan gender untuk SD dan SMP sebelum 2005 dan untuk di semua jenjang pendidikan pada 2015. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk tercapainya kesetaraan gender dalam pendidikan di berbagai jenjang itu adalah menambah program beasiswa untuk siswi berbakat dan mempercepat program pemberantasan buta huruf di kalangan perempuan usia 15-44 tahun.

Permasalahan gender dalam bidang pendidikan tampak terutama pada aspek pemerataan, pengelolaan pendidikan dan sumber daya manusianya, kurikulum, bahan ajar, proses pembelajaran, dan penjurusan program studi. Oleh karena itu, saya akan melakukan survey dan beberapa evaluasi terhadap kebijakan kesetaraan gender pada lingkungan pendidikan dasar di Kecamatan Srumbung dilihat dari pemahaman kepala sekolah atas konsep gender dan implementasinya dalam proses pembelajaran, serta melihat kesesuaian misi dan tujuan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Magelang khususnya dalam perwujudan kesetaraan gender di Kabupaten Magelang.

## **B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN**

Berdasarkan analisa yang dilakukan selama observasi, maka ditentukan sebuah program penelitian dengan judul “Evaluasi Implementasi Kesetaraan Gender Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Srumbung”.

Program ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman Kepala Sekolah tentang kesetaraan gender dan implementasinya dalam proses pembelajaran, serta kesesuaian misi dan tujuan Dinas Pendidikan Pemuda



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**DISDIKPORA KABUPATEN MAGELANG**  
**UPT DISDIKPORA KECAMATAN SRUMBUNG**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

dan Olahraga Kabupaten Magelang khususnya dalam perwujudan kesetaraan gender di Kabupaten Magelang.

Kegiatan yang akan dilakukan meliputi koordinasi dan wawancara dengan Kepala sekolah beberapa sekolah dasar (SD) yang dijadikan sample, pengumpulan data, entri data, analisa data, penyusunan hasil analisa dan penyusunan hasil berupa laporan. Diluar kegiatan tersebut juga akan dilakukan kegiatan insidental seperti membantu kinerja keseharian di UPT Disdikpora Srumbung.

Hasil yang diharapkan dari program ini antara lain sebagai bahan rekomendasi bagi sekolah, UPT Disdikpora Srumbung, serta Disdikpora Kabupaten Magelang dalam mengevaluasi ataupun meninjau kembali implementasi program yang telah dirumuskan.



## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL**

#### **A. PERSIAPAN PELAKSANAAN PROGRAM**

Sebelum program dilaksanakan terlebih dahulu dilakukan beberapa persiapan terkait dengan beberapa hal yang diperlukan guna kelancaran program. Terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan dosen pembimbing lapangan dalam perumusan kegiatan. Hal ini dilakukan guna mengoreksi beberapa hal yang masih kurang dari program yang akan dijalankan. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak Disdikpora Kabupaten Magelang. Setelah adanya koordinasi dengan pihak Disdikpora, maka dilakukan koordinasi lanjutan dengan pihak UPT Disdikpora Srumbung. Adanya beberapa masukan dari pihak terkait sangat diperlukan guna kelancaran program yang akan dilakukan.

Kemudian perlu dipersiapkan instrumen penelitian guna memudahkan proses pengumpulan data. Instrumen yang dibutuhkan meliputi pertanyaan penelitian dan dokumentasi.

Karena sasaran dari program penelitian ini adalah beberapa sedolah dasar, maka sudah seharusnya memohon surat rekomendasi dari UPT Disdikpora Srumbung. Posisi peneliti sebagai utusan dari pihak UPT Disdikpora Srumbung. Surat rekomendasi digunakan sebagai surat izin kepada pihak sekolah untuk melakukan pengumpulan data terkait program yang dilaksanakan.

Agar program ini valid, maka peneliti perlu mengumpulkan beberapa kajian teori. Kajian teori berguna sebagai dasar dalam melaksanakan program. Teori yang dikumpulkan juga akan mempermudah dalam proses penyusunan laporan. Selain itu kajian teori membuat program ini memiliki dasar teori dan valid.

Adapun beberapa kajian teori yang digunakan dan sesuai dengan program penelitian antara lain :

#### **❖ Evaluasi Kebijakan**

Evaluasi merupakan salah satu tingkatan dalam proses kebijakan publik, evaluasi adalah suatu cara untuk menilai apakah suatu kebijakan atau program berjalan dengan baik atau tidak. Islamy (2000) dalam safi'I



mengatakan bahwa penelitian (evaluasi) kebijakan adalah merupakan langkah terakhir dari suatu proses kebijakan.

Evaluasi kebijakan dapat mencakup tentang isi kebijakan, pelaksanaan kebijakan, dan dampak kebijakan. Jadi evaluasi kebijakan bisa dilakukan pada fase perumusan masalah, formulasi usulan kebijakan, implementasi kebijakan, legitimasi kebijakan, dan seterusnya.

Pada tahap evaluasi ini, kebijakan yang telah dilaksanakan akan dievaluasi, untuk dilihat sejauh mana kebijakan yang dibuat telah mampu memecahkan masalah atau tidak. Pada tahap ini, ditentukan kriteria-kriteria yang menjadi dasar untuk menilai apakah kebijakan telah meraih hasil yang diinginkan. Pada tahap ini, penilaian tidak hanya menilai implementasi dari kebijakan. Namun lebih jauh, penilaian ini akan menentukan perubahan terhadap kebijakan. Suatu kebijakan dapat tetap seperti semula, diubah atau dihilangkan sama sekali.

#### ❖ Gender

Disadari bahwa isu gender merupakan isu baru bagi masyarakat, sehingga menimbulkan berbagai tafsiran dan respons yang tidak proposional tentang gender. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah bermacam-macamnya tafsiran tentang pengertian gender. Istilah gender menurut Oakley (1972) berarti perbedaan atau jenis kelamin yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Sedangkan menurut Caplan (1987) menegaskan bahwa gender merupakan perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan selain dari struktur biologis, sebagian besar justru terbentuk melalui proses *social* dan *cultural*. Gender dalam ilmu sosial diartikan sebagai pola relasi lelaki dan perempuan yang didasarkan pada ciri sosial masing-masing (Zainuddin, 2006: 1). Hilary M. Lips mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (*cultural expectations for women and men*). Sedangkan Linda L. Lindsey menganggap bahwa semua ketetapan masyarakat perihal penentuan seseorang sebagai laki-laki dan perempuan adalah termasuk bidang kajian gender (*What a given society defines as masculine or feminim is a component of gender*).

H. T. Wilson mengartikan gender sebagai suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan. Elaine Showalter menyebutkan bahwa gender lebih dari sekedar



pembedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial-budaya (Nasaruddin Umar, 2010: 30).

#### ❖ **Kesetaraan Gender / Pengarusutamaan Gender (PUG)**

Pengarusutamaan gender berawal dari kebijakan pembangunan nasional di beberapa negara yang telah ada sejak tahun 1980-an, dan kemudian diadopsi sebagai strategi global untuk promosi kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan melalui Platform Aksi (PfA), yang diangkat sebagai permasalahan di Konferensi Dunia Keempat mengenai Kaum Perempuan Beijing di tahun 1995.

Dalam konferensi ini, pengarusutamaan gender diidentifikasi sebagai mekanisme yang terpenting demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam PfA. PBB mengikuti teladan di Beijing pada tahun 1997 dengan cara mengadopsi pengarusutamaan gender sebagai pendekatan yang akan digunakan dalam semua kebijakan dan program dalam sistem-sistem mereka. Selama beberapa dekade ke depan, pemerintah dan organisasi masyarakat sipil di seluruh dunia berusaha menerapkan PfA. Dengan demikian, kebijakan, strategi dan metodologi pengarusutamaan gender telah berhasil diterapkan (Moser: 2005 p576) .

Adapun indikator kesetaraan gender adalah sebagai berikut:

##### a) Akses

Yang dimaksud dengan aspek akses adalah peluang atau kesempatan dalam memperoleh atau menggunakan sumber daya tertentu. Mempertimbangkan bagaimana memperoleh akses yang adil dan setara antara perempuan dan laki-laki, anak perempuan dan laki-laki terhadap sumberdaya yang akan dibuat. Sebagai contoh dalam hal pendidikan bagi guru adalah akses memperoleh beasiswa melanjutkan pendidikan untuk guru perempuan dan laki-laki diberikan secara adil dan setara atau tidak,

##### b) Partisipasi

Aspek partisipasi merupakan keikutsertaan atau partisipasi seseorang atau kelompok dalam kegiatan dan atau dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini guru perempuan dan laki-laki apakah memiliki peran yang sama dalam pengambilan keputusan di sekolah atau tidak.

##### c) Kontrol



Kontrol adalah penguasaan atau wewenang atau kekuatan untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini apakah pemegang jabatan sekolah sebagai pengambil keputusan didominasi oleh gender tertentu atau tidak.

d) Manfaat

Manfaat adalah kegunaan yang dapat dinikmati secara optimal. Keputusan yang diambil oleh sekolah memberikan manfaat yang adil dan setara bagi perempuan dan laki-laki atau tidak.

❖ **Kesetaraan Gender Dalam Bidang Pendidikan**

Kesetaraan gender dalam bidang pendidikan terjadi lebih banyak di negara-negara berkembang. Kesenjangan terjadi antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses lembaga-lembaga pendidikan, sekolah atau pendidikan luar sekolah. Kesenjangan ini menyebabkan rendahnya partisipasi perempuan dalam mengakses pendidikan. Selain itu perempuan juga belum benar-benar mampu berperan dalam pengambilan keputusan di bidang pendidikan, baik melalui lembaga resmi ataupun melalui keluarga.

Profil gender dalam bidang pendidikan di Indonesia tampak pada pokok-pokok pemerataan kesempatan pendidikan, gender dalam kurikulum, proses pembelajaran, dan penjurusan program studi.

1. **Pemerataan Kesempatan (Gender Equity)**

Berdasarkan Undang-undang maupun peraturan pemerintah secara resmi tidak diciptakan perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mengakses lembaga pendidikan. namun ada kecenderungan umum bahwa kaum perempuan masih tertinggal dibandingkan kaum laki-laki dalam mengakses pendidikan, walaupun perkembangannya saat ini semakin membaik.

Pada tahun 1998, secara nasional terdapat 6,77% laki-laki buta huruf dan menjadi 5,84% pada tahun 2003. Sementara pada kurun waktu yang sama, semula terdapat 14,43% menjadi 12,28%. Perkembangan penurunan jumlah penduduk buta huruf tersebut lebih besar terjadi pada perempuan (laki-laki 0,19% per tahun, perempuan 0,43% per tahun), yang artinya perkembangan melek huruf perempuan lebih baik.

Program perluasan dan pemerataan kesempatan belajar pendidikan dasar di Indonesia telah dilakukan sejak awal tahun 1970-an yang dituangkan dalam penancangan Program Wajib Belajar Sekolah Dasar (SD) pada tahun 1984 dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) pada tahun



1994. Realisasi kebijakan perluasan dan kesempatan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan aspek gender dapat kita lihat pada data tahun 2003. Pada jenjang menengah dan tinggi, APK perempuan di SMA sudah mencapai 50,43% dan 51,74% pada laki-laki. Sedangkan pada pendidikan tinggi menjadi 10,14% pada perempuan dan 11,75% pada laki-laki. Dari aspek gender walaupun APK laki-laki pada kedua jenjang tersebut lebih tinggi namun perbedaannya tidak terlalu besar. Bias gender agak lebih tampak pada jenjang SMP, dimana APK dan APM perbedaan angka antara laki-laki dan perempuan lebih besar.

## 2. Gender Dalam Kurikulum dan Proses Pendidikan

2.1 Yang dimaksud dengan kurikulum sekolah adalah keseluruhan proses pembelajaran yang berlangsung di setiap satuan pendidikan, yang secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap intensitas siswa belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan, atau dapat disingkat menjadi proses pembelajaran. Pengaruh isi kurikulum terhadap terjadinya kesenjangan gender dalam proses pendidikan di sekolah perlu diamati secara seksama karena apa yang berlangsung pada saat proses pembelajaran sulit digambarkan dan dibuktikan dengan angka-angka.

Isi kurikulum yang umumnya telah dituangkan dan dijabarkan dalam materi pelajaran merupakan faktor yang sangat kuat pengaruhnya terhadap terjadinya proses pembelajaran yang kurang tanggap gender. Para pengembang kurikulum, dalam berbagai bidang studi umumnya didominasi oleh laki-laki, maka isi kurikulum cenderung disusun dari sudut pandang laki-laki. Komposisi perempuan yang berprofesi sebagai pengembang kurikulum sangat kecil, sehingga dimungkinkan bahwa segala kepentingan yang menyangkut perempuan kurang disuarakan.

2.2 Proses pengelolaan pendidikan adalah keseluruhan proses dan mekanisme pendayagunaan sumber daya pendidikan untuk mengatur jalannya sistem pendidikan nasional pada setiap bentuk kegiatan pengelolaan pendidikan dari mulai proses pengambilan keputusan, perencanaan, pengelolaan, sampai dengan pelaksanaan operasional pendidikan.

Kesenjangan gender yang terjadi dalam keseluruhan proses pengelolaan dan pelaksanaan setiap satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**DISDIKPORA KABUPATEN MAGELANG**  
**UPT DISDIKPORA KECAMATAN SRUMBUNG**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

keputusan yang diambil oleh perempuan. Jika bias gender terjadi pada suatu keputusan strategis yang akan dijadikan sebagai landasan operasional pendidikan, maka akan mengakibatkan terjadinya bias gender yang semakin melebar pada tingkatan operasional. Dalam tingkatan yang paling strategis, kesenjangan dalam mekanisme pengelolaan pendidikan terletak pada partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan.

Jumlah perempuan sampai saat ini baru dapat mengambil posisi yang sangat kecil dalam melaksanakan peran-peran mereka di dalam pengelolaan pendidikan nasional. Pada tahun 1998, perempuan yang menduduki jabatan Eselon I mencapai 7,72% , Eselon II 10,44% , Eselon III 8,47% , Eselon IV 14,06% , dan yang menduduki jabatan Eselon V sebesar 17,59%.

### 3. Program Penjurusan dan Program Studi

Ketimpangan gender juga tercermin dalam proporsi jumlah peserta didik yang tidak seimbang menurut jurusan atau program studi pada jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Adanya asumsi perbedaan kemampuan intelektual, fisik dan ketrampilan antara laki-laki dan perempuan telah memperkuat bias gender tersebut.

Sudah sejak lama terdapat gejala bahwa komposisi siswa perempuan dalam jurusan-jurusan di SMA menunjukkan kecenderungan laki-laki pada jurusan IPA dan Matematika, sedangkan perempuan lebih dominan pada jurusan Bahasa dan Ilmu Sosial. Di perguruan tinggi tidak banyak jurusan yang didominasi oleh perempuan kecuali pada jurusan keahlian di bidang pendidikan, yaitu Pendidikan IPS (54,16%). Proporsi jumlah perempuan yang memilih semua jurusan di perguruan tinggi non-keguruan bahkan semuanya di bawah proporsi mahasiswa laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki masih sangat mendominasi jenis-jenis keahlian yang ada di perguruan tinggi.

#### ❖ Tujuan Pengarusutamaan Gender Dalam Pendidikan

Secara khusus tujuan pengarusutamaan gender dalam bidang pendidikan adalah :

1. Membentuk mekanisme untuk formulasi kebijakan dan program yang responsif gender dalam bidang pendidikan,





2. Memberikan perhatian khusus pada kelompok-kelompok yang mengalami marjinalisasi sebagai dampak dari bias gender dalam bidang pendidikan,
3. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran semua pihak baik pemerintah maupun non pemerintah sehingga melakukan tindakan yang sensitif gender di bidang pendidikan.

#### ❖ **Kebijakan Pengarusutamaan Gender**

Praktek ketidakadilan gender masih dijumpai dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan oleh keluarga maupun oleh lembaga pendidikan. Untuk mencapai kesetaraan gender, negara harus melakukan intervensi atau campur tangan dengan melakukan kebijakan untuk sebuah pembangunan. Oleh sebab itu pemerintah telah menetapkan beberapa kebijakan tentang pengarusutamaan gender (PUG) yang diturunkan sebagai berikut:

- 1) INPRES No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional.

Komponen kunci keberhasilan pengarusutamaan gender ditentukan oleh ada tidaknya komitmen politik dan kerangka kebijakan pemerintah dalam mendukung pembangunan berperspektif gender, sumber daya manusia yang memiliki gender analysis skill dan sumber dana yang memadai, data dan statistik gender, alat dan sistem monitoring dan evaluasi, media KIE, serta peran serta masyarakat”

- 2) Permendagri No. 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan PUG dalam Pembangunan di Daerah.

“Dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat di daerah, masih terdapat ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender, sehingga diperlukan strategi pengintegrasian gender melalui perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, penganggaran, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan daerah”

- 3) Permendiknas No. 84 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan PUG di Bidang Pendidikan.

“Untuk memperlancar, mendorong, mengefektifkan dan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan pengarusutamaan gender di bidang pendidikan secara terpadu dan terkoordinasi, maka perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Bidang Pendidikan”

#### ❖ **PUG Dalam Pendidikan**



Zainuddin Maliki (2006: 7) mengatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan diakibatkan oleh adanya diskriminasi gender dalam dunia pendidikan. Ariyanto Nugroho dalam *Kompas* (2011: 12) menyebutkan bahwa pada materi ajar banyak contoh peran laki-laki dan perempuan yang bias gender. Anak-anak harus dilatih sejak dini untuk tidak membedakan peran laki-laki dan perempuan. Mengubah pola pikir hanya bisa melalui pendidikan. Suatu kebijakan pendidikan dikatakan responsif gender apabila mengandung ketentuan yang jelas untuk memperkecil adanya kesenjangan gender di bidang pendidikan. Bappenas bersama-sama dengan WSP II dan CIDA mengembangkan alur kerja analisis gender (*gender analysis pathway-GAP*) yang dapat digunakan untuk membantu para perencana dalam melakukan pengarusutamaan gender dalam perencanaan kebijakan/program pembangunan (Ismi, 2009:136).

Dengan menggunakan GAP, para perencana pembangunan dapat mengidentifikasikan kesenjangan gender (*gender gap*) dan permasalahan gender (*gender issues*) serta sekaligus menyusun rencana/kebijakan/program pembangunan yang ditujukan untuk memperkecil atau menghapus kesenjangan gender tersebut. Alur kerja analisis gender adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Analisis Kebijakan Gender . Tahap ini ditujukan untuk mengetahui apakah sebuah kebijakan, responsif gender atau tidak. Ini ibarat sebuah kegiatan untuk men-“diagnosa” kebijakan. Langkah awal dalam tahap ini adalah mengidentifikasi tujuan atau sasaran kebijakan yang ada saat ini, serta tujuan atau sasaran kebijakan apa saja yang telah dirumuskan untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender. Selanjutnya sajian data kuantitatif dan kualitatif yang terpilih menurut jenis kelamin sebagai data pembuka wawasan. Data tersebut dapat melihat apakah program yang ada saat ini sudah memberikan dampak yang berbeda bagi laki-laki dan perempuan.

Langkah berikutnya untuk menganalisis sebuah kebijakan responsif gender atau tidak adalah dengan menganalisis berbagai sumber dan atau faktor-faktor penyebab terjadinya kesenjangan gender, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesenjangan gender dengan menggunakan empat elemen utama yaitu akses, kontrol, partisipasi dan manfaat.



Langkah terakhir dalam tahap ini adalah identifikasi masalah gender. Identifikasi masalah gender dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Apa masalah-masalah gender yang diungkapkan oleh faktor-faktor kesenjangan gender?, dan dimana letak kesenjangan gender antara laki-laki dan perempuan? kemudian mengapa terjadi kesenjangan dan bagaimana cara mengatasinya?

**b) Formulasi Kebijakan Gender**

Tahap ini merupakan tahap kedua dalam analisis gender, sebagai kelanjutan dari tahap sebelumnya. Tahap ini berusaha merumuskan formula kebijakan yang responsif gender. Untuk itu yang perlu dilakukan adalah melakukan identifikasi tentang indikator gender baik berupa indikator kuantitatif dan kualitatif apa saja yang perlu diidentifikasi dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program yang responsif gender. Selanjutnya perlu mengetahui indikator apa saja yang dapat menjelaskan apakah faktor-faktor kesenjangan sudah berkurang atau tetap atau bahkan bertambah? dan apakah ukuran keberhasilan kesetaraan dan keadilan gender?.

**c) Rencana Tindak Kebijakan Gender**

Tahap ketiga ini merupakan tahap krusial karena merupakan tindak lanjut dari dua tahap sebelumnya yang menentukan apakah sebuah kebijakan dapat di implementasikan atau tidak.

Untuk itu ada dua langkah dalam tahap ini yaitu penyusunan rencana tindakan kebijakan/program yang responsif gender perlu disusun untuk mengurangi atau menghilangkan kesenjangan antara laki-laki dan perempuan. setelah itu yang perlu dilakukan adalah menentukan sasaran-sasaran apa (kualitatif dan atau keantitaif) yang perlu dirumuskan untuk setiap rencana tindak kebijakan yang telah disusun.

## **B. PELAKSANAAN PROGRAM**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian survey ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**DISDIKPORA KABUPATEN MAGELANG**  
**UPT DISDIKPORA KECAMATAN SRUMBUNG**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

fenomena sosial di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator. Metode ini biasanya menggunakan eksperimen survei, kuesioner, observasi dan wawancara terstruktur, hasil pengukuran variabel yang dioprasionalkan dengan menggunakan instrumen.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian mengambil 7 Sekolah Dasar Negeri dan 1 Sekolah Dasar Swasta di wilayah Kecamatan Srumbung. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah yang mengerti perkembangan sekolah serta sebagai penerima informasi pertama terkait program dari dinas terkait sebelum disebarkan kepada seluruh staff sekolah. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juli – September 2014.

3. Sumber data penelitian

Pemilihan sumber data penelitian ini menggunakan teknik “*purposive sampling*” yaitu pengambilan sampel didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada situasi tertentu dan saat ini terus menerus sepanjang penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dari 8 sekolah yang telah dipilih.

4. Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian

Tempat penelitian dilakukan di 8 sekolah yang telah dipilih untuk dijadikan *sample* (data sekolah ada pada lampiran). Sekolah dipilih secara acak, namun tetap dengan rekomendasi dari pihak terkait serta kesesuaian dengan pogram penelitian.

Aktifitas penelitian dilakukan mulai tanggal 1 September – 16 September 2014 (penelitian secara keseluruhan) dengan melakukan berbagai observasi dan wawancara sebagai instrumen pengambilan data.

5. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sebagai pelengkap penelitian. Dalam penelitian ini cara untuk memperoleh data, baik data primer maupun sekunder yang akan digunakan sebagai bahan analisis, yaitu melalui observasi langsung di lapangan (delapan sekolah yang telah ditentukan) dan wawancara yang dilakukan pada narasumber yang terkait, serta beberapa data hasil dokumentasi yang diperoleh dari obyek yang diteliti.

6. Instrumen Penelitian



Instrumen penelitian yang digunakan ini selain peneliti juga pedoman wawancara, pedoman observasi, alat perekam, kamera, dokumen, dan alat tulis.

### **3. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi**

Dengan jumlah praktik PPL yang sangat terbatas penulis sebenarnya merasa cukup kesulitan untuk membuat analisis tentang hasil pelaksanaan PPL, karena dikhawatirkan evaluasi secara parsial yang penulis lakukan nantinya tidak dapat mewakili hasil analisis yang sesungguhnya. Namun demikian penulis akan memberikan analisis didasarkan dari refleksi pelaksanaan penelitian.

Konsultasi secara berkesinambungan dengan pembimbing lapangan sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan penelitian. Banyak hal yang dapat dikonsultasikan dengan pembimbing lapangan, baik materi, metode maupun media penelitian yang paling sesuai dan efektif dilakukan dalam penelitian di sekolah.

- a. Metode yang digunakan di sekolah sebaiknya disesuaikan dengan data penelitian yang dilaksanakan;
- b. Memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis dapat menjadi umpan balik dari obyek penelitian untuk mengetahui seberapa banyak data yang telah didapatkan.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan PPL dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung Selama Pelaksanaan PPL
  - 1) Sikap terbuka dari pihak sekolah dalam memberikan waktu penelitian;
  - 2) Media penelitian yang tidak berbelit-belit; dan
  - 3) Koordinasi yang sangat baik dengan kepala sekolah.
- b. Faktor penghambat selama pelaksanaan PPL
  - 1) Alokasi waktu terpotong dalam melaksanakan penelitian dikarenakan harus membagi waktu dengan tugas di UPT terkait;
  - 2) Tingkat pemahaman kepala sekolah yang berbeda-beda.
- c. Manajemen Faktor Pendukung dan Penghambat



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**DISDIKPORA KABUPATEN MAGELANG**  
**UPT DISDIKPORA KECAMATAN SRUMBUNG**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

Untuk menjaga kelancaran proses penelitian ini maka perlu adanya manajemen antarkedua faktor tersebut. Hal ini merupakan pembelajaran yang sangat luar biasa bagi penulis.

1) Kurangnya alokasi waktu penelitian.

Alokasi waktu 8 jam untuk melaksanakan penelitian dalam seminggu dirasa masih kurang mendapatkan data yang mendalam. Hal ini terlihat saat berlangsungnya penelitian, yang mana penulis masih sering kelewat batas waktu yang telah ditentukan. Untuk menyiasati masalah tersebut, penulis berusaha menyampaikan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang lebih sederhana agar obyek penelitian dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

2) Belum adanya sosialisasi khusus dari pihak terkait

Belum adanya sosialisasi yang mendalam tentang gender membuat pemahaman kepala sekolah yang kurang mendalam. Namun sejauh ini kepala sekolah cukup paham tentang konsep gender secara global dan dapat memebrikan data yang dirasa cukup terkait penelitian.

**4. Pembahasan Hasil Penelitian**

a. Hasil Wawancara

**Nama Sekolah : SD N Mranggen 1**

**Waktu Observasi: 1 September 2014**

**Narasumber : Sugiyoto (Kepala Sekolah)**

Gender yang dipahami adalah adanya persamaan hak antara laki-laki dan perempuan yang harus di perhatikan. Di SD N Mranggen 1 ini kepala sekolah memberikan tanggung jawab untuk pengurus struktur sekolah sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki, bukan berdasarkan jenis kelaminnya. Untuk perbandingan jumlah siswa dan siswi di SD N Mranggen 1 ini juga tidak terpaut jauh, yakni 65 untuk siswa putri dan 76 untuk siswa laki-laki. Prestasi yang diraih di SD N Mranggen 1 ini juga lebih banyak diraih oleh siswa perempuan, bahkan ketua kelasnya hampir semua perempuan. Ekstrakurikuler juga diberikan menurut tingkatan kelas, bukan berdasarkan jenis kelamin.

**Nama Sekolah : SD N Soka 1**



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**DISDIKPORA KABUPATEN MAGELANG**  
**UPT DISDIKPORA KECAMATAN SRUMBUNG**

Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)

**Waktu Observasi: 2 September 2014**

**Narasumber : Rr Dwi Agustina Budi Astuti, S.Pd.SD**  
**(Kepala Sekolah )**

Gender menurut kepala sekolah SD N Soka 1 adalah pembeda antara laki-laki dan perempuan tetapi bukan dalam hal pekerjaan, dalam sebuah kegiatan tidak membatasi perempuan atau laki-laki yang mengerjakannya. Untuk pembagian pengurus struktur sekolah lebih ditekankan pada kemampuan guru atau karyawan, tidak memandang itu perempuan atau laki-laki. Kesempatan untuk mendapatkan pelatihan ataupun sosialisasi yang diberikan dari dinas terkait juga diratakan, sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Perbandingan jumlah murid tidak terlampau jauh, yaitu untuk siswa laki-laki berjumlah 60 dan siswa perempuan berjumlah 63. Pretasi yang diraih baik lomba maupun pretasi harian lebih banyak diraih oleh siswa perempuan. Untuk ekstrakurikuler beberapa diwajibkan untuk kelas tertentu seperti pramuka, bukan berdasarkan jenis kelamin. Pernah ada sosialisasi dari dinas, tetapi di Kecamatan Srumbung pernah dikirimkan perwakilan dari Dharma wanita dan hanya ditularkan saat pertemuan Dharma Wanita saja.

**Nama Sekolah : MI Ma'arif Ngablak**

**Waktu Observasi: 3 September 2014**

**Narasumber : Arifin (Kepala Sekolah)**

Gender yang dipahami adalah diatur oleh agama, perbedaan tertentu antara laki-laki dan perempuan tetapi bukan masalah pekerjaan. Perbandingan jumlah siswa laki-laki dan perempuan juga tidak terlampau jauh yaitu untuk siswa laki-laki berjumlah 23 dan siswa perempuan berjumlah 25. Untuk prestasi yang diraih sampai saat ini seimbang, tetapi untuk prestasi nilai (NEM) masih lebih banyak perempuan. Pernah ada sosialisasi dari kabupaten 2 kali, tetapi bukan sosialisasi khusus tentang gender hanya diselipkan materi tentang gender didalamnya.

**Nama Sekolah : SD N Kradenan 3**

**Waktu Observasi: 4 September 2014**

**Narasumber : Isti Faizah, S.Pd.SD**



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**DISDIKPORA KABUPATEN MAGELANG**  
**UPT DISDIKPORA KECAMATAN SRUMBUNG**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

Gender menurut pemahaman kepala sekolah adalah persamaan hak antara laki-laki dan perempuan, kemampuan wanita setidaknya setara dengan laki-laki dalam hal tertentu. Perbandingan jumlah siswa laki-laki dan perempuan tidak terlampau jauh, yakni siswa laki-laki berjumlah 54 dan siswa perempuan berjumlah 57. Di SD N Kradenan 3 ini juara rata-rata diraih oleh siswa perempuan, tetapi juga sesuai kemampuan. Belum pernah ada sosialisasi secara khusus tentang gender kepada pihak sekolah, guru dan kepala sekolah hanya mendengar dari pertemuan PKK, Dharma Wanita, ataupun televisi.

**Nama Sekolah : SD N Srumbung 2**

**Waktu Observasi: 6 September 2014**

**Narasumber : I. Suyitno, S.Pd (Kepala Sekolah)**

Gender menurut pemahaman kepala sekolah adalah pemberian peran pada perempuan lebih leluasa sederajat atau sejajar dengan laki-laki terkecuali untuk kodrat yang memang tidak dapat dilakukan oleh perempuan. Untuk jumlah siswa cukup seimbang yaitu 86 untuk siswa laki-laki dan 76 untuk siswa perempuan. Untuk prestasi siswa kebanyakan siswa perempuan, prestasi dikelas juga kebanyakan diraih oleh siswa perempuan. Ekstrakurikuler diberikan sesuai tingkatan kelas. Sosialisasi juga pernah diterima oleh kepala sekolah sebanyak 2 kali di Kabupaten dan sosialisasi untuk guru di UPT.

**Nama Sekolah : SD N Ngablak**

**Waktu Observasi: 9 September 2014**

**Narasumber : Rahmadi (Kepala Sekolah)**

Gender merupakan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Walaupun pada dasarnya laki-laki memiliki peran lebih banyak secara fisik, dan perempuan memiliki batas-batas tertentu sesuai ajaran agama namun keduanya memiliki hak yang sama. Perbandingan siswa laki-laki dan perempuan di SD N Ngablak ini g tidak terlalu jauh, yakni 63 untuk siswa laki-laki dan 58 untuk siswa perempuan. Prestasi yang diraih kebanyakan diraih oleh siswa laki-laki, tetapi untuk perolehan nilai NEM diraih oleh siswa perempuan. Ekstrakurikuler diberikan secara wajib untuk





**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**DISDIKPORA KABUPATEN MAGELANG**  
**UPT DISDIKPORA KECAMATAN SRUMBUNG**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

pramuka, dan sesuai minat untuk ekstrakurikuler lainnya yaitu rebana dan angklung. Belum pernah ada sosialisasi khusus dari pemerintah ataupun dinas terkait.

**Nama Sekolah : SD N Mranggen 2**

**Waktu Observasi: 13 September 2014**

**Narasumber : Warni (Kepala Sekolah)**

Gender itu penting, karena gender merupakan semua pekerjaan yang bisa dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan tanpa keluar dari kodratnya. Perbandingan siswa laki-laki dan perempuan di SDN Mranggen 2 ini tidak terlampau jauh, untuk laki-laki ada 74 dan perempuan ada 68. Untuk perbandingan guru dan karyawan laki-laki 3 dan perempuan 8. Di SD N Mranggen 2 ini kebanyakan peraih lomba untuk mapel kebanyakan diraih oleh siswa perempuan dan untuk lomba olahraga kebanyakan siswa laki-laki. Untuk perolehan NEM tahun lalu diraih oleh siswa perempuan, bahkan yang meraih juara 1, 2, dan 3 diraih oleh siswa perempuan. Pembagian tugas dalam struktur organisasi sekolah berdasarkan kemauan dan kemampuan, bukan berdasarkan jenis kelamin. Untuk sosialisasi masalah gender baru saja diselenggarakan belum lama, namun hanya mengirim satu perwakilan kepala sekolah tiap kecamatan. Belum banyaknya sosialisasi tentang gender membuat beberapa guru dan karyawan bahkan masyarakat sekitar menganggap gender hanya untuk perempuan.

**Nama Sekolah : SD N Srumbung 1**

**Waktu Observasi: 13 September 2014**

**Narasumber : Sudardjo (Kepala Sekolah)**

Gender merupakan persamaan hak antara wanita dan pria. Perbandingan siswa laki-laki dan perempuan tidak jauh, untuk laki-laki 103 dan siswa perempuan 73. Untuk perbandingan guru dan karyawan untuk laki-laki 4 dan perempuan 6. Peraih prestasi kebanyakan diperoleh oleh siswa perempuan. Untuk pembagian tugas dalam struktur organisasi sekolah diambil berdasarkan kompetensinya, bukan berdasarkan jenis kelamin atau berdasarkan



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**DISDIKPORA KABUPATEN MAGELANG**  
**UPT DISDIKPORA KECAMATAN SRUMBUNG**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

jumlah yang lebih banyak. Untuk NEM tertinggi ujian tahun lalu juga diraih oleh siswa perempuan. Sempat ada sosialisasi gender, belum lama mengirimkan dua kepala sekolah se-kecamatan, tetapi di organisasi PGRI pernah diadakan sosialisasi terkait gender.

#### **5. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh maka dapat dianalisis hasil sebagai berikut :

1. Hampir seluruh kepala sekolah hanya paham dengan pengertian tentang gender hanya secara global. Belum benar-benar paham dengan konsep gender dalam pelaksanaan pendidikan.
2. Dari hasil wawancara yang didapat, perbandingan jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin dirasa tidak terlalu jauh.
3. Perbandingan jumlah guru dan karyawan yang ada juga masih dalam perbandingan yang cukup normal. Hanya saja masih banyak guru dan karyawan di lingkup sekolah dasar yang berjenis kelamin wanita. Hal itu mungkin karena kebiasaan yang ada selama ini sehingga perlu adanya perubahan dalam pemahaman tentang guru dan karyawan SD tidak harus wanita.
4. Perolehan prestasi yang lebih banyak diraih oleh siswa perempuan juga banyak ditemukan. Hal ini dikarenakan lebih mudahnya siswa perempuan dalam pengajaran dan lebih mudahnya siswa perempuan untuk memahami materi yang diberikan. Berdasarkan keterangan salah satu kepala sekolah, sebenarnya siswa laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang sama jika dilihat dari IQ-nya, hanya saja siswa laki-laki lebih sulit diarahkan sehingga cukup menghambat mereka dalam menonjolkan diri di bidang mata pelajaran.
5. Pembagian tugas dalam struktur organisasi sekolah kebanyakan kepala sekolah memilih berdasarkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki tiap guru atau karyawan, bukan berdasarkan jenis kelamin atau kebiasaan yang ada. Sehingga hal ini lebih pemeratakan kesempatan kerja oleh guru dan karyawan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
6. Belum pahamnya guru tentang konsep gender membuat pemahaman guru hanya sebatas gender tentang persamaan hak



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**DISDIKPORA KABUPATEN MAGELANG**  
**UPT DISDIKPORA KECAMATAN SRUMBUNG**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

antara laki-laki dan perempuan. Bahkan masih ada yang memahami bahwa pemahaman gender hanya untuk wanita, tidak terlalu penting untuk laki-laki.

7. Kurangnya sosialisasi oleh dinas terkait maupun oleh pemerintah tentang gender membuat pemahaman kepala sekolah, guru, karyawan, dan masyarakat kurang baik. Sehingga muncul berbagai pemahaman sendiri oleh masyarakat.



### **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di delapan sekolah didapatkan hasil yang berkaitan dengan kesetaraan gender. Hasil tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

- a. Belum seluruhnya kepala sekolah SD di Kecamatan Srumbung paham dengan konsep gender maupun kesetaraan gender;
- b. Kurangnya sosialisasi dari dinas terkait tentang gender membuat kepala sekolah maupun guru kurang memahami bagaimana seharusnya konsep gender diterapkan di sekolah;
- c. Belum adanya kurikulum khusus tentang kesetaraan gender membuat kurangnya pemahaman oleh pihak sekolah;
- d. Bukan hanya dari pihak sekolah yang kurang paham, namun fasilitas seperti buku dan artefak-artefak yang ada juga masih mengandung unsur bias gender; dan
- e. Adanya sosialisasi hanya diselipkan di beberapa acara khususnya acara Dharma Wanita sehingga hanya guru perempuan yang paham, padahal seharusnya seluruhnya paham;

#### **B. Saran**

Ada beberapa saran dari penulis yang diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk KKN-PPL kedepan antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah
  - a. Agar lebih meningkatkan hubungan baik dengan pihak UNY yang telah terjalin selama ini sehingga timbul hubungan timbal balik yang saling menguntungkan. Termasuk koordinasi menyangkut jumlah mahasiswa yang ditempatkan di lokasi beserta bidang keahliannya.
  - b. Agar lebih memperhatikan masalah sarana dan prasarana belajar yang ada, termasuk peralatan praktikum.
2. Bagi Pihak UPPL UNY
  - a. Agar lebih mempertahankan dan meningkatkan hubungan baik dengan instansi yang dijadikan sebagai lokasi PPL. Termasuk sosialisasi dan koordinasi intensif menyangkut pelaksanaan kegiatan KKN-PPL mahasiswa dengan pihak instansi.
  - b. Program pembekalan PPL hendaknya lebih dioptimalkan dan lebih ditekankan pada permasalahan kongkrit di lapangan agar hasil pelaksanaan PPL lebih maksimal. Termasuk perlunya sosialisasi,



**LAPORAN PPL 2014**  
**PRODI KEBIJAKAN PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**DISDIKPORA KABUPATEN MAGELANG**  
**UPT DISDIKPORA KECAMATAN SRUMBUNG**

*Alamat : Kantor Jurusan FSP FIP, Kampus Karangmalang, Yogyakarta 55281 Telp. (0274)*

pengkajian dan pencarian solusi efektif terhadap permasalahan yang timbul di lokasi PPL untuk menghindari permasalahan yang sama dengan periode sebelumnya.

- c. Agar bimbingan dan dukungan moril dari dosen pembimbing tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar mahasiswa praktikan dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

**3. Bagi Mahasiswa**

- a. Hendaknya sebelum mahasiswa praktikan melaksanakan PPL terlebih dahulu mempersiapkan diri dari segi mental dan moral serta dalam bidang pengetahuan seperti teori/praktik, sehingga mahasiswa dapat melaksanakan PPL dengan baik.
- b. Mahasiswa praktikan senantiasa menjaga nama baik lembaga atau almamater, khususnya nama baik diri sendiri selama melaksanakan PPL dan mematuhi segala tata tertib yang berlaku pada sekolah tempat pelaksanaan PPL dengan memiliki disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi.
- c. Mahasiswa hendaknya dapat memanfaatkan waktu selama melaksanakan PPL dengan maksimal untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya baik dalam bidang pengajaran maupun dalam bidang manajemen pendidikan.
- d. Mahasiswa harus bersedia menerima masukan dan memberikan masukan agar dapat melaksanakan tugas yang diberikan oleh pihak instansi. Mahasiswa diharapkan juga senantiasa menjaga hubungan baik antara mahasiswa dengan pihak instansi baik itu dengan para staff maupun lingkungan instansi.

## WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH





**ALAMAT LOKASI: SRUMBUNG, MAGELANG**

[illegible]



**ALAMAT LOKASI: SRUMBUNG, MAGELANG**

[illegible]







## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

NAMA LEMBAGA : UPT DISDIKPORA SRUMBUNG

ALAMAT LEMBAGA : Jl. JOYONINGRAT, SRUMBUNG, KAB. MAGELANG

PEMBIMBING LAP. : SRI MURDIYATI, M. PD.

NAMA MAHASISWA : TRI ANGA DEWI

NO. MAHASISWA : 11110244020

FAK/JUR/PRODI : FIP/FSP/KP

DOSEN PEMBIMBING : JOKO SRI SUKARDI, M.SI.

### MINGGU 1

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Rabu, 02 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"><li>- Penerjunan Mahasiswa PPL</li><li>- Pembagian Lokasi PPL Mahasiswa ke 3 UPT dan 1 di Dinas</li><li>- Disposisi surat dan mengantar surat</li></ul>	Mengenal dan mengetahui gambaran umum kegiatan yang ada di Dinas dan UPT DISDIKPORA Kabupaten Magelang		
2.	Kamis, 03 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"><li>- Observasi lokasi UPT DISDIKPORA Srumbung</li><li>- Orientasi UPTD DISDIKPORA Srumbung</li></ul>	Mengetahui lokasi PPL yang akan ditempati oleh Mahasiswa		



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

### MINGGU 2

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 07 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merekap laporan bulanan data SD/MI</li><li>- Merekap laporan jumlah siswa</li><li>- Merekap data pendidik TK</li><li>- Merekap data verifikasi NISN</li><li>- Merekap jumlah kelas</li><li>- Merekap jumlah gedung, ruang kelas, guru menurut agama, murid menurut agama</li><li>- Merekap jumlah guru menurut ijazah dan golongan ruang</li><li>- Jumlah guru ijazah dan golongan ruang dan jumlah GTT dan PTT</li></ul>	Mengetahui kondisi SD dan TK di Kecamatan Srumbung	Masih ada SD yang belum mengumpulkan laporannya ke UPTD Srumbung	Melewati data SD yang masih kosong dan memberitahukan kepada pengawas agar diingatkan untuk segera mengirimkan laporan bulanannya.
2.	Selasa, 08 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merekap data verifikasi NISN</li></ul>	Mengetahui data pendidik yang terkait dengan NISN-nya		
3.	Kamis, 10 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merekap laporan bulanan data</li></ul>	Mengetahui kondisi SD dan TK	Penghitungan jumlah total	Berkonsultasi dengan



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

		<p>SD/MI</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Merekap laporan jumlah siswa</li><li>- Merekap data pendidik TK</li><li>- Merekap data verifikasi NISN</li><li>- Merekap jumlah kelas</li><li>- Merekap jumlah gedung, ruang kelas, guru menurut agama, murid menurut agama</li><li>- Merekap jumlah guru menurut ijazah dan golongan ruang</li><li>- Jumlah guru ijazah dan golongan ruang dan jumlah GTT dan PTT</li></ul>	<p>di Kecamatan Srumbung</p>	<p>SD tidak sama dengan rincian data yang telah dituliskan serta masih ada SD yang belum mengumpulkan laporannya ke UPTD Srumbung</p>	<p>pengawas dan pegawai administrasi mengenai data yang tidak sesuai</p>
--	--	---	------------------------------	---	--



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

### MINGGU 3

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 14 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merekap laporan bulanan data SD/MI</li><li>- Merekap laporan jumlah siswa</li><li>- Merekap data pendidik TK</li><li>- Merekap data verifikasi NISN</li><li>- Merekap jumlah kelas</li><li>- Merekap jumlah gedung, ruang kelas, guru menurut agama, murid menurut agama</li><li>- Merekap jumlah guru menurut ijazah dan golongan ruang</li><li>- Jumlah guru ijazah dan golongan ruang dan jumlah GTT dan PTT</li></ul>	Mengetahui kondisi SD dan TK di Kecamatan Srumbung.	Laporan bulanan belum dapat dikumpulkan ke pusat karena masih ada SD yang belum mengumpulkan laporannya ke UPTD Srumbung	Memberikan informasi kepada pengawas dan pegawai administrasi tentang kekurangan data dari beberapa SD/MI yang belum mengumpulkan laporan bulanan agar diberi peringatan
2.	Selasa, 15 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"><li>- Pembagian buku ajar kelas 1,2,4,5</li><li>- Pembagian petunjuk teknis penggunaan dan</li></ul>	Mengetahui gambaran umum buku ajar kurikulum 2013 kelas 1,2,4,5 serta mengetahui	Masih banyak SD/MI belum mengambil buku ajar dan petunjuk teknis, sehingga	Mengingatkan kepada kepala sekolah atau guru yang belum



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

		<p>pertanggungjawaban keuangan dana BOS tahun 2014</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merekap laporan SPM (Standar Pelayanan Minimum)</li> <li>- Laporan siswa baru</li> </ul>	<p>pengelolaan keuangan terkait dana BOS di tahun 2014 melalui petunjuk teknis</p> <p>Mengetahui tingkat partisipasi siswa baru di tahun 2014 serta mengetahui kebutuhan sekolah</p>	<p>buku menumpuk di ruang administrasi</p>	<p>mengambil buku ajar dan petunjuk teknis melalui media SMS atau melalui orang perorang</p>
3.	Rabu, 16 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merekap laporan instrument SD, MI, TK, RA, BA, dan SLB</li> <li>- Merekap laporan siswa baru</li> <li>- Merekap Instrumen Data Pokok</li> <li>- Merekap laporan SPM</li> <li>- Pembagian petunjuk teknis keuangan dana BOS tahun 2014</li> </ul>	<p>Mengetahui kondisi guru non-PNS atau GTT/PTT yang ada di sekolah se-Kecamatan Srumbung</p>		
4.	Kamis, 17 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merekap laporan siswa baru</li> <li>- Merekap Instrumen Data Pokok</li> <li>- Merekap laporan SPM</li> <li>- Pembagian petunjuk teknis keuangan dana BOS tahun 2014</li> </ul>	<p>Mengetahui kondisi guru non-PNS atau GTT/PTT yang ada di sekolah se-Kecamatan Srumbung</p>		



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

### MINGGU 4

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 21 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merekap laporan bulanan data SD/MI</li><li>- Merekap laporan jumlah siswa</li><li>- Merekap data pendidik TK</li><li>- Merekap jumlah kelas</li><li>- Merekap jumlah gedung, ruang kelas, guru menurut agama, murid menurut agama</li><li>- Merekap jumlah guru menurut ijazah dan golongan ruang</li><li>- Jumlah guru ijazah dan golongan ruang dan jumlah GTT dan PTT</li></ul>	Mengetahui kondisi SD dan TK di Kecamatan Srumbung		
2.	Selasa, 22 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"><li>- Merekap laporan bulanan data SD/MI</li><li>- Merekap laporan jumlah siswa</li><li>- Merekap data pendidik TK</li></ul>	Mengetahui kondisi SD dan TK di Kecamatan Srumbung		



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Merekap jumlah kelas</li> <li>- Merekap jumlah gedung, ruang kelas, guru menurut agama, murid menurut agama</li> <li>- Merekap jumlah guru menurut ijazah dan golongan ruang</li> <li>- Jumlah guru ijazah dan golongan ruang dan jumlah GTT dan PTT</li> </ul>			
3.	Rabu, 23 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkonsultasi dengan pengawas terkait pelaksanaan penelitian di sekolah</li> <li>- Merekap laporan bulanan data SD/MI</li> <li>- Merekap laporan jumlah siswa</li> <li>- Merekap data pendidik TK</li> <li>- Merekap jumlah kelas</li> <li>- Merekap jumlah gedung, ruang kelas, guru menurut agama, murid</li> </ul>	Mengetahui kondisi SD dan TK di Kecamatan Srumbung serta mendapatkan gambaran sekilas kondisi SD/MI yang terkait dengan penelitian penulis	Lokasi sekolah yang berada di Desa dan letaknya yang berjauhan	Mengambil waktu-waktu yang tepat untuk wawancara.





## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

		<p>menurut agama</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Merekap jumlah guru menurut ijazah dan golongan ruang</li><li>- Jumlah guru ijazah dan golongan ruang dan jumlah GTT dan PTT</li></ul>			
4.	Kamis, 24 Juli 2014	<ul style="list-style-type: none"><li>- Mempersiapkan perizinan penelitian</li><li>- Merekap laporan bulanan data SD/MI</li><li>- Merekap laporan jumlah siswa</li><li>- Merekap data pendidik TK</li><li>- Merekap jumlah kelas</li><li>- Merekap jumlah gedung, ruang kelas, guru menurut agama, murid menurut agama</li><li>- Merekap jumlah guru menurut ijazah dan golongan ruang</li><li>- Jumlah guru ijazah dan golongan</li></ul>	Mengetahui kondisi SD dan TK di Kecamatan Srumbung	Lama dalam proses pencarian karena datanya tercampur dengan program DIKMEN lainnya.	Lebih teliti dalam proses pencarian data.



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

		ruang dan jumlah GTT dan PTT			
--	--	------------------------------	--	--	--

### MINGGU 5

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 04 Agust 2014	- Halal bihalal dengan pegawai UPT DISDIKPORA Srumbung, Kabupaten Magelang - Administrasi surat keluar dan masuk	Mengetahui prosedur administratif surat menyurat		
2.	Selasa, 05 Agust 2014	- Menindaklanjuti penyusunan perizinan penelitian	Mendapatkan kerangka kasar penelitian terkait lokasi penelitian		
3.	Rabu, 06 Agust 2014	- Konsultasi penelitian yang terkait dengan gender	Mendapatkan informasi terkait lokasi penelitian.		
4.	Kamis, 07 Agust 2014	- Membantu pengadministrasian dan penataan SPJ UN 2014	SPJ dapat terbantu dalam penyelesaiannya.	Banyak data yang hilang dan kesisip dengan data yang lain.	Teliti terhadap data dan berkas yang telah dikumpulkan oleh sekolah.



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

### MINGGU 6

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 11 Agust 2014	- Membantu verifikasi pemberkasan K2 di Bidang ketenagaan.	Pemberkasan K2 dapat terselesaikan 87%.	Kepala UPTD Srumbung ada agenda rapat, jadi beberapa berkas belum disahkan	Menunggu pengesahan dari kepala UPTD
2.	Selasa, 12 Agust 2014	- Pengadministrasian SPJ BOS 2013 dari Inspektorat - Administrasi buku catatan pinjam arsip	SPJ dan peminjaman tercatat dalam buku catatan guna menjadi bukti pengarsipan	Ada satu arsip sekolah yang dipinjam tidak melalui izin pegawai administrasi	Peminjaman arsip apapun dari UPTD Srumbung harus melalui pencatatan
3.	Rabu, 13 Agust 2014	- Pendampingan pramuka tingkat Kecamatan di Lapangan Srumbung - Pembagian surat pemberitahuan terkait Upacara HUT RI	Seluruh SD Negeri ikut serta kemah di Lapangan Srumbung dalam rangka memperingati Hari Pramuka		
4.	Kamis, 14 Agust 2014	- Konsultasi terkait penelitian dan meminta rekomendasi sekolah yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.	Pengawas memebikan rekomendasi sekolah yang sesuai dengan penelitian	Belum mengetahui lokasi masing-masing SD	Meminta penjelasan dan arahan dari pengawas dan pegawai di UPTD Srumbung



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

5.	Jumat, 15 Agust 2014	- Mempersiapkan surat perizinan penelitian dan observasi ke sekolah	Surat telah dicetak dan mendapatkan nomor surat dari pegawai administrasi		
6.	Sabtu, 16 Agust 2014	- Membantu verifikasi pemberkasan K2 di Bidang ketenagaan.	Pemberkasan K2 dapat terselesaikan 90%.		

### MINGGU 7

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 18 Agust 2014	- Pendampingan persiapan senam untuk lomba HUT RI ke-69 tingkat Kabupaten di UPT DISDIKPORA Srumbung	Dari 10 siswa yang lolos seleksi, siap untuk berangkat mengikuti lomba senam di tingkat Kabupaten Magelang		
2.	Selasa, 19 Agust 2014	- Merekap laporan bulanan data SD/MI - Merekap laporan jumlah siswa - Merekap data pendidik TK - Merekap jumlah kelas - Merekap jumlah gedung, ruang	Meneliti kembali laporan bulanan yang telah direkap, laporan bulanan telah sesuai dengan data yang disetorkan pihak sekolah kepada UPTD Srumbung		



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

		<p>kelas, guru menurut agama, murid menurut agama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merekap jumlah guru menurut ijazah dan golongan ruang</li> </ul>			
3.	Rabu, 20 Agust 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempersiapkan perizinan penelitian</li> <li>- Merekap laporan bulanan data SD/MI</li> <li>- Merekap laporan jumlah siswa</li> <li>- Merekap data pendidik TK</li> <li>- Merekap jumlah kelas</li> <li>- Merekap jumlah gedung, ruang kelas, guru menurut agama, murid menurut agama</li> <li>- Merekap jumlah guru menurut ijazah dan golongan ruang</li> </ul>	<p>Surat perizinan penelitian dan observasi telah diperbanyak</p> <p>Laporan bulanan SD baru 25% yang mengumpulkan untuk laporan bulan Juni dan Juli 2014</p>		
4.	Kamis, 21 Agust 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Administrasi surat masuk dan surat keluar</li> </ul>	Mengetahui tata kelola surat masuk dan surat keluar secara		



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

			administrative dan berdasarkan tingkat kepentingan suratnya		
5.	Sabtu, 23 Agust 2014	-			

### MINGGU 8

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 25 Agust 2014	- Pengesahan surat penelitian dan observasi - Administrasi surat keluar dan masuk - Permohonan izin penelitian dan observasi di SDN Srumbung 1, SDN Srumbung 2	Mendapatkan surat yang telah disahkan oleh Kepala UPT DISDIKPORA Srumbung Surat telah diteima dan mendapatkan kesepakatan waktu penelitian dengan masiing-masing sekolah	Kepala SDN Srumbung 1 tidak dapat ditemui karena sedang ada kepentingan di DISDIKPORA Kabupaten Magelang	Mendatangi kepala SDN Srumbung 1 esok hari
2.	Selasa, 26 Agust 2014	- Mengurus KRS di kampus			
3.	Rabu, 27 Agust 2014	- Mengurus pembaharuan KTM			
4.	Kamis, 28 Agust 2014	- Permohonan izin penelitian dan observasi di SDN Srumbung 1, SDN Mranggen 1, SDN Mranggen	Surat telah diteima dan mendapatkan kesepakatan waktu penelitian dengan masiing-		



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

		2	masing sekolah		
5.	Jumat, 29 Agus 2014	- Permohonan izin penelitian dan observasi di SDN Soka 1 dan SDN Kradenan 3	Surat telah diteima dan mendapatkan kesepakatan waktu penelitian dengan masiing-masing sekolah		
6.	Sabtu, 30 Agus 2014	- Permohonan izin penelitian dan observasi di SDN Ngablak dan MI Ma'arif Ngablak 1	Surat telah diteima dan mendapatkan kesepakatan waktu penelitian dengan masiing-masing sekolah		

### MINGGU 9

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 01 Sep 2014	- Penelitian di SDN Mranggen 1	Kepala sekolah memebrikan beberapa informasi terkait gender dan implementasinya di sekolah		
2.	Selasa, 02 Sep 2014	- Penelitian di SDN Soka 1	Pemahaman tentang gender sudah cukup baik dan		



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

			penerapannya cukup baik		
3.	Rabu, 03 Sep 2014	- Penelitian di MI Ngablak 1	Pemahaman kepala sekolah tentang gender cukup baik dan berdasarkan nilai agama karena memang seluruh kurikulum dan pemahaman diberikan oleh Kemenag		
4.	Kamis, 04 Sep 2014	- Penelitian di SDN Kradenan 3	Kepala sekolah memberikan informasi yang cukup tentang pemahaman gender dan memberikan data cukup baik		
5.	Minggu, 7 Sep 2014	- Jalan sehat Kecamatan Srumbung bersama Bank Bapas 69	Sekitar 1000 orang mengikuti acara jalan sehat ini		

### MINGGU 10

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 08 Sep 2014	- Penelitian di SDN Srumbung 2	Pemahaman kepala sekolah yang baik membuat wawancara berjalan lancar dan kepala		





## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

			sekolah memberikan beberapa informasi lain terkait dengan gender		
2.	Selasa, 09 Sep 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembagian Derap hasil kegiatan PGRI Jawa Tengah</li> <li>- Merekap laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan BOS tahun 2013</li> </ul>	Sebanyak 10% sekolah telah mengambil majalah di ruang administrasi UPTD Srumbung 85% Sekolah telah merevisi hasil pemeriksaan BOS tahun 2013		
3.	Rabu, 10 Sep 2014	- Penelitian di SDN Ngablak	Wawancara berjalan dengan baik dan informasi dapat diperoleh. Pemahaman kepala sekolah dirasa kurang tetapi tidak menghambat proses wawancara		
4.	Kamis, 11 Sep 2014	- Penelitian di SDN Srumbung 1	Pemahaman kepala sekolah cukup baik sehingga informasi yang didapat cukup banyak	Kepala sekolah SD N 1 Srmbung sedang banyak kegiatan sehingga harus berkali-kali mendatangi untuk melakukan	Mendatangi Sekolah pada jam ke-0



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

				wawancara.	
5.	Jumat, 12 Sep 2014	- Penelitian di SDN Mranggen 2	Kepala sekolah pernah mengikuti sosialisasi tentang gender sehingga informasi yang didapat cukup banyak.		
6.	Sabtu, 13 Sep 2014	- Penelitian di SDN Srumbung 1	Pemahaman kepala sekolah cukup baik sehingga informasi yang didapat cukup banyak		

### MINGGU 11

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Hasil	Hambatan	Solusi
1.	Senin, 15 Sep 2014	- Triangulasi data dan wawancara terkait gender di SDN Mranggen 1			
2.	Selasa, 16 Sep 2014	- Triangulasi data di SDN Srumbung 1			
3.	Rabu, 17 Sep 2014	- Administrasi surat masuk dan surat keluar - Pendokumentasian di SDN Mranggen 2	Mengetahui kegiatan administratif		



## LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL

Universitas Negeri Yogyakarta

4.	Kamis, 18 Sep 2014	- Penarikan Mahasiswa PPL	Mahasiswa PPL secara resmi ditarik oleh DPL UNY.		
----	--------------------	---------------------------	--	--	--

Magelang, September 2014

Mengetahui :

Dosen Pembimbing Lapangan

Pembimbing Lapangan

Mahasiswa,

Joko Sri Sukardi, M.Si

NIP. 19590616 19860 1 001

Zamzin, S.Pd

NIP. 19680422 200801 1 006

Tri Angga Dewi

NIM. 11110244020